

**KONSEP ILMU DALAM TASAWUF DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP ETIKA MENUNTUT
ILMU (KAJIAN PEMIKIRAN AL-GHAZALI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

Muhammad Nasokha Arfani

NIM: 08470117

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nasokha Arfani
NIM : 08470117
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Yang menyatakan,



M. Nasokha Arfani
NIM: 084701117



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing
Lam : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Nasokha Arfani
NIM : 08470117
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Konsep Ilmu Dalam Tasawuf dan Implikasinya Terhadap Etika Menuntut Ilmu (Kajian Pemikiran Al-Ghazali)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2014
Pembimbing Skripsi,

Drs. H. Mangun Budiwanto, MSI
NIP: 19551219 198503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasah pada hari Rabu tanggal 18 Juni 2014 dan mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nasokha Arfani
NIM : 08470117
Judul Skripsi : Konsep Ilmu Dalam Tasawuf Dan Terhadap Implikasinya
Etika Menuntut Ilmu (Kajian Pemikiran Al-Ghazali)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2014
Konsultan,

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI
NIP: 19551219/198503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/PT/PP.01.1/386/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: Konsep Ilmu Dalam Tasawuf Dan Implikasi Terhadap Etika Menuntut Ilmu (Kajian Pemikiran Al-Ghazali)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Nasokha Arfani
NIM : 08470117
Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si

NIP: 19551219 198503 1 001

Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji II

Drs. Edy Yusuf, NSS. MM. M.Si
NIP. 19671226 199203 1 001

Yogyakarta,

Dekan

27 JUN 2014

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Yīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعقدين	Ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'Iddah

C. Tā' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	Ni'matullāh
زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

ضَرَبَ	Fathah	Ditulis	A
ضَرَبَ		Ditulis	Daraba
فَهِمَ	Kasrah	Ditulis	I
فَهِمَ		Ditulis	Fahima
كَتَبَ	Dammah	Ditulis	U
كَتَبَ		Ditulis	Kutiba

E. Vokal Panjang:

1	Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	Ā
		Ditulis	Jāhiliyyah
2	Fathah + Alifmaqṣūr يسعي	Ditulis	Ā
		Ditulis	Yas'ā
3	Kasrah + Yamati مجيد	Ditulis	Ī
		Ditulis	Majīd
4	Dammah + Waumati فروض	Ditulis	Ū
		Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap:

1	Fathah + Yāmati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
2	Fathah + Waumati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaul

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	Ditulis	A'antum
اعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	Ditulis	Asy-Syams
السماء	Ditulis	As-Samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

MOTTO

اعْمَلْ عَمَلًا مَنْ يَظُنُّ أَنَّ لَنْ تَمُوتَ أَبَدًا وَاحْذَرْ حَذَرَ امْرِئٍ يَخْشَى أَنْ تَمُوتَ
غَدًا

*“Bekerjalah seperti pekerjaan orang yang menyangka kamu tidak akan mati selamanya, dan berwaspadalah seperti orang yang akan mati besok”
(HR. Al-Baihaqi)¹*

¹ Nur Hidayat Muhammad, *Meluruskan Vonis Wahabi Bantahan Terhadap Buku “Hadits Lemah Dan Palsu Yang Populer Di Indonesia”*, (Kediri Jawa Timur: Nasyrul’ilmi.2012), hal. 208.

PERSEMBAHAN

*Sekripsi ini Kupersembahkan :
Untuk Almamater Tercintaku Jurusan Kependidikan
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى
خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberi sebaik-baik nikmat berupa iman dan islam. Salawat dan doa keselamatanku terlimpahkan selalu kepada Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat-sahabat Nabi semuanya.

Dan puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari proses dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya benar-benar atas pertolongan Allah Swt.

Skripsi ini merupakan kajian singkat yang penulis susun dengan judul **“Konsep Ilmu Dalam Tasawuf Dan Implikasinya Terhadap Etika Menuntut Ilmu (Kajian Pemikiran Al-Ghazali)”**. Alhamdulillah atas ridho Allah Swt penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr.:

1. Prof. Dr. Hamruni, MSI, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.

2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
3. Dra. Misbah Ulmunir, MSI, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pelayanan tugas sebagai sekretaris didalam kelancaran penyusunan skripsi.
4. Drs. H Mangun Budiyanto, MSI. Yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Agus Nuriyatno, MA Ph.D, selaku Penasihat Akademik, yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
6. Penguji I, yang telah memberikan masukan-masukan, dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat ini dapat diselesaikan.
7. Penguji II, yang telah memberikan masukan-masukan, dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat ini dapat diselesaikan.
8. Sri Purnami S.Psi.,M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa pendidikan;
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam, yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan setulus hati selama masa kuliah;

10. Seluruh staf dan karyawan khususnya di bagian Tata Usaha Prodi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
11. Orang Tua tercinta, kakek, nenek, kakaku, and The Big Family atas do'a yang selalu dipanjatkan serta perhatian, kasih sayang dan dukungan baik moriil maupun materiil kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini hasil karya yang sederhana ananda persembahkan untuk kalian;
12. Akhi wa Ukti JPPI Minhajul Muslim 2008, Sahabat dari Universitas tetangga dan Universitas sebrang yang selalu memberikan motivasi.
13. Semua pihak yang selalu memberikan bantuan dan motivasi yang tidak mungkin penyusun sebut satu per satu.

Akhirnya, penyusun hanya dapat mendoakan semoga Allah membalas kebaikan mereka semua selama ini. Harapannya karya ini berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya kemajuan Ekonomi Islam.

Yogyakarta, 5 Juni 2014 M



Muhammad Nasokha Arfan
NIM. 08470117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PESEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Metodologi Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II MENGENAL AL-GHAZALI DAN KONSEP ILMU DALAM	
TASAWUF AL-GHAZALI	35
A. Sejarah Hidup Al-Ghazali	35
1. Riwayat Hidup Al-Ghazali	35
2. Keadaan Sosial dan Politik	43
3. Perkembangan Pandangan Al-Ghazali	46
4. Karya-Karya Al-Ghazali.....	54
B. Konsep Ilmu dalam Tasawuf Al-Ghazali	57
1. Pengertian Ilmu dan Hakikat Ilmu	57

2. Keutamaan Ilmu	60
3. Ilmu Ferdlu ‘Ain dan Ilmu Ferdlu Kifayah	64
4. Ilmu Terpuji dan Tercela	70
5. Pentingnya ilmu Tasawuf	76
6. Konsep Ilmu dalam Tasawuf Al-Ghazali	79

BAB III ETIKA MENUNTUT ILMU DAN IMPLIKASI KONSEP

ILMU DALAM TASAWUF AL-GHAZALI 90

A. Etika Menuntut Ilmu 90

1. Hakikat Etika Menuntut Ilmu 90

2. Etika-Etika Menuntut Ilmu 92

B. Implikasi Konsep Ilmu Dalam Tasawuf Al-Ghazali..... 102

1. Pengaruh Sejarah Pemikiran Al-Ghazali pada Masa Dulu Sampai
Sekarang..... 102

2. Riwayat Singkat Al-Ghazali dalam Memperoleh Ilmu 105

3. Implikasi Konsep Ilmu dalam Tasawuf Al-Ghazali terhadap
Etika Menuntut Ilmu..... 110

BAB IV PENUTUP..... 119

A. Kesimpulan 119

B. Saran-Saran..... 120

C. Penutup..... 121

DAFTAR PUSTAKA..... 123

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan
Lampiran V	: Surat Keterangan Bebas Nilai E
Lampiran VI	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA
Lampiran X	: Sertifikat TOEC
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Sertifikat OPAK
Lampiran XIII	: Curriculum Vitae

ABSTRAKSI

Muhammad Nasokha Arfani. *Konsep Ilmu Dalam Tasawuf Dan Implikasinya Terhadap Etika Menuntut Ilmu (Kajian Pemikiran Al-Ghazali).* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014.

Latar belakang penelitian ini, adalah dari zaman ke zaman ilmu pengetahuan dalam Islam selalu berkembang dan perubahan situasi kondisi akhlak seorang muslim sangat ditentukan oleh ilmu dalam islam. Keadaan di zaman sekarang sangat berbeda sekali dengan zaman dahulu, keadaan yang dahulu teknologi informasi belum mendominasi ilmu pengetahuan, tapi sekarang media teknologi informasi begitu mendominasi ilmu pengetahuan. Dengan keadaan seperti itu maka berbagai hal kemudahan akan ditemukan dalam menuntut ilmu, tetapi dengan hal itu ilmu yang berkaitan dengan teknologi informasi belum tentu menjadi solusi yang tepat untuk merubah keadaan sikap penuntut ilmu dari hal yang negatif ke hal yang positif dalam hal pencarian ilmu. Dengan itu dibutuhkan tentang ilmu dalam tasawuf (akhlak/ihsan) dan tata cara etika menuntut ilmu. Sehingga umusan masalah yang di peroleh dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep ilmu dalam tasawuf Al-Ghazali? (2) Bagaimana implikasi konsep ilmu dalam tasawuf Al-Ghazali terhadap etika menuntut ilmu?

Dalam merumuskan hasil penelitian skripsi ini, jenis penelitian yang ditempuh adalah “library research” yaitu penelitian pustaka dengan cara mengkaji berbagai referensi yang merupakan sumber data, baik primer maupun sekunder. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis* dan *filosofis*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode mereruksi data.

Hasil penelitian ini adalah: Bahwa konsep ilmu dalam tasawuf pemikiran Al-Ghazali tersebut (1) menekankan pada perbaikan hati (batin) dan tingkah laku (akhlak) terhadap etika menuntut ilmu. (2) lebih cenderung kepada teori dan mengutamakan amal, tetapi tidak lupa tetap menerapkan teori. Adapun Implikasinya konsep ilmu dalam tasawuf pemikiran Al-Ghazali terhadap etika menuntut ilmu menentukan pembentukan akhlak, yaitu: (1) Al-Ghazali mengidentikan ilmu dalam tasawuf sebagai ilmu yang memberikan pengetahuannya kepada penuntut ilmu untuk merasakan dengan hati, bersikap, dan bertutur kata dengan baik kepada guru dan sesama dengan akhlak yang baik. (2) Al-Ghazali mendasarkan dengan berwawasan ilmu serta beramal dengan ilmunya.

Kata kunci: Konsep Ilmu dalam Tasawuf, Etika Menuntut Ilmu, Akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari zaman ke zaman ilmu pengetahuan dalam Islam selalu berkembang dan perubahan situasi kondisi akhlak seorang muslim sangat ditentukan oleh ilmu. Keadaan di zaman sekarang sangat berbeda sekali dengan zaman dahulu, keadaan yang dahulu teknologi informasi belum mendominasi ilmu pengetahuan, tapi sekarang media teknologi informasi begitu mendominasi ilmu pengetahuan. Dengan keadaan seperti itu maka berbagai hal kemudahan akan ditemukan dalam menuntut ilmu, tetapi dengan hal itu ilmu yang berkaitan dengan teknologi informasi belum tentu menjadi solusi yang tepat untuk merubah keadaan sikap penuntut ilmu dari hal yang negatif ke hal yang positif dalam hal pencarian ilmu. Dengan itu dibutuhkan tentang ilmu dalam tasawuf (akhlak/ihsan) dan tata cara etika menuntut ilmu.

Pada zaman sekarang (*globalisasi*) ini ilmu banyak sekali perkembangannya. Ilmu sangat bervariasi dari segi pemikiran sampai dengan implementasinya. Dari berbagai macam ilmu bagi seorang penuntut ilmu akan ditemukan berbagai dampak yang ada, walaupun adanya hal yang positif tapi dari hal sekian dampak positif banyak hal yang negatif. Karena itu pada zaman sekarang ini juga ilmu pengetahuan sungguh mudah diakses lewat berbagai media teknologi informasi seperti koran, majalah, radio, televisi, internet maupun di

dalam buku-buku dan kitab-kitab klasik karangan ulama zaman dahulu. Dengan keadaan ini sungguh sebagai seorang penuntut ilmu mendapat tugas yang tidak begitu mudah. Seorang penuntut ilmu mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dengan berbagai kendala yang dialami penuntut ilmu dalam mencari ilmu.

Sedangkan Ilmu dalam berbagai kehidupan sangat diutamakan terutama bagi seorang yang sedang menuntut ilmu. Tapi, dari berbagai keadaan banyak hal yang tidak begitu diperhatikan bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu dari masalah yang kecil hingga masalah yang kompleks. Sehingga penuntut ilmu tidak mendapat manfaat dari ilmu yang diperoleh. Maka akan sia-sia bagi penuntut ilmu. Bahkan seseorang penuntut ilmu sudah sekian lama mencari ilmu yang dia cita-citakan. Ilmu adalah wahana menuju Allah SWT dan sarana paling mulia untuk ber-*taqarrub* kepada-Nya. Dan ilmu adalah cahaya. Tanpa ilmu manusia akan tersesat karena terus menerus dilanda kegelapan. Sebaliknya, dengan ilmu manusia akan mendapatkan cahaya yang akan menunjukkan kepada kebenaran.¹ Namun adakalanya ilmu disalahgunakan sehingga menjadi sesuatu yang tercela, dan dapat mendatangkan mudarat bagi manusia.² Dan begitu juga bagi penuntut ilmu. Karena, Semua itu ada etikanya tersendiri supaya tidak terjebak dalam hal-hal yang secara hakiki mencelakakan.³

¹ Ikhsan Nurulhuda, *Menjalani Hidup Dengan Hikmah*, (Solo: Smart Media, 2006), hal. 293.

² Al-Ghazali. *Ilmu dalam Perspektif Tasawuf*, terj. Muhammad Al-Baaqir, (Bandung: Karisma, 1996).

³ Abu Abdullah Muhammad Bin Sa'id Bin Salam, *Etika Belajar*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1997).

Dikarenakan ilmu itu sangat luas bahkan banyak sekali perbedaan pemahaman tentang ilmu oleh para cendekiawan muslim. Ketika dalam mencarinya tidak dibutuhkan dengan cara-cara atau etika-etika dalam menuntut ilmu maka bisa saja akan menimbulkan kerancuan atau kesalah pahaman tentang ilmu itu sendiri. Karena itu seorang penuntut ilmu diharuskan melihat atau memahami berbagai hal yang sedang dipelajarinya, begitu juga dengan aturan-aturan atau etika ketika menuntut ilmu agar penuntut ilmu tidak tersesat dan bahkan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Tetapi, Banyak di antara kita sebagai seorang muslim tidak memandang dari dampak negatif ketika menuntut ilmu tanpa memahami atau melaksanakan aturan atau etika menuntut ilmu dengan ilmu yang benar. Karena itu mereka penuntut ilmu tidak memperoleh apa-apa yang dicari dengan ilmu mereka, malah mereka penuntut ilmu mendapatkan kerancuan dalam pemahamannya tentang ilmu yang mereka peroleh.

Ilmu etika maupun etika menuntut ilmu merupakan ilmu yang sangat menentukan keberhasilan dari tujuan utama secara hakiki bagi mereka yang sedang menuntut ilmu. Mereka penuntut ilmu walaupun kadang tak memperhatikan masalah etika menuntut ilmu tapi pasti dalam hati nuraninya telah sedikit maupaun banyak melaksanakan etika dalam menuntut ilmu. Mereka pasti membutuhkannya atau bahkan disengaja maupun tidak disengaja mereka telah melaksanakan aturan-aturan atau etika dalam menuntut ilmu walaupun sebagian

dari ilmu itu sendiri. Oleh karena itu etika menuntut ilmu itu sangat eksis bagi kalangan penuntut ilmu baik dalam kondisi apapun itu di dalam zaman saat ini. Walaupun pada zaman ini berbeda sekali dengan zaman dahulu kala, manusia pada zaman sekarang sudah sangat maju dan modern. Tapi kadang kala ilmu yang berkaitan dengan etika menuntut ilmu telah sering dibahas tapi juga tidak membekas dalam diri penuntut ilmu, wacana-wacana di dalamnya sangat tidak lepas hanya menerangkan masalah sekitar etika dalam menuntut ilmu dalam tanda kutip tidak membahas persoalan perilaku batin yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari. Dan juga dari sekian banyak karangan buku yang mengupas ilmu dalam etika menuntut ilmu dapat dikatakan belum begitu terlalu memberikan kesan didalam hati seorang penuntut ilmu. Begitu juga hasil yang diharapkan dari keberhasilan menuntut ilmu dan bermanfaat ilmunya bagi penuntutnya.

Etika menuntut ilmu sebagai aturan-aturan yang menertibkan dan mengendalikan perbuatan seorang murid dalam melakukan hak dan kewajiban antara individu dan lingkungan untuk berbuat baik yaitu rangka mencapai tujuan pendidikan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sebagai mana yang telah di tentukan oleh norma kultur maupun ideologi-ideologi agama. Tapi banyak dari etika menuntut ilmu belum manjadi tujuan yang utama dari banyak kalangan penuntut ilmu mereka hanya bertujuan untuk mencerdaskan akal pikiran peserta didik atau murid. Walaupun sebagian dari peserta didik sudah mendekati keberhasilan tapi mereka lupa akan hal semua yang ada hanyalah titipan atau

kekuasaan Allah SWT semata. Dan mereka penuntut ilmu tidak berfikir semua itu adalah sebuah jalan yang hanya digunakan untuk mencapai ridha Allah SWT bukan untuk mencari kecerdasan semata.

Di dalam etika akan membicarakan ilmu yang berkaitan dengan cara bersikap yang baik, kemudian ilmu etika membutuhkan peran yaitu seorang penuntut ilmu yang akan menerapkan etika atau sikap di dalamnya yang akan digunakan untuk mencapai tahap proses untuk memperoleh ilmu. Dan juga ilmu etika dapat diibaratkan penunjuk arah bagi jalannya etika dalam menuntut ilmu. Ilmu etika tidak lepas dari bagian ilmu agama yaitu ilmu dalam tasawuf. Kemudian di dalam tasawuf pasti akan di bicarakan tentang akhlak. Sehingga ada sebagian ulama yang mengartikan bahwa inti tasawuf adalah akhlak itu sendiri. Hal ini, misalnya dikatakan oleh Abdul Qadir Isa dalam kitab *Haqa'iq 'an al-Tashawwuf: 'al-Tashawwuf kulluhu akhlaq, faman zada 'alaika bil akhlaq, zada alaika bi al tashawuf.*⁴ Terjemahan bebasnya, tasawuf semuanya akhlak, barang siapa yang semakin bertambah baik akhlaknya, berarti semakin baik pula kadar kesufiannya.⁵

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep ilmu dalam tasawuf Al-Ghazali?

⁴ Abdul Qadir Isa, *Haqa'iq 'an al-Thasawwuf*, (Syiria: Dar al Irfani. 2001), hal. 18.

⁵ Abdul Mustaqim. *Akhlaq Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2007), hal. 6.

2. Bagaimana implikasi konsep ilmu dalam tasawuf Al-Ghazali terhadap etika menuntut ilmu?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep ilmu dalam tasawuf pemikiran Al-Ghazali.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep ilmu dalam tasawuf pemikiran Al-Ghazali terhadap etika menuntut ilmu.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian sebagai berikut :

- a. Memberikan bahan informasi tentang konsep ilmu dalam tasawuf pemikiran Al-Ghazali dan pengaruhnya terhadap etika menuntut ilmu.
- b. Secara khusus, penelitian ini akan memberikan gambaran yang memadai kepada pemerhati ilmu khususnya dalam bidang tasawuf yang dikontribusikan kepada etika menuntut ilmu untuk mengembangkan lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh ilmu dalam tasawuf terhadap etika menuntut ilmu agar bisa menemukan inovasi-inovasi terbaru dalam hal etika menuntut ilmu.

D. Telaah Pustaka

Kajian atau penelitian tentang Al-Ghazali memberikan kesan tersendiri untuk di kaji atau diteliti baik dikalangan umum atau atas nama ormas maupun lembaga pendidikan. Tergantung kepada keinginan yang akan dicapai dengan harapan untuk memajukan ilmu pengetahuan dalam bidangnya maupun pada bidang umum. Karena Al-Ghazali menguasai beberapa ilmu, seperti ilmu filsafat, ilmu fiqih, ilmu tauhid, maupun ilmu tasawuf dll. Sampai sekarang ini sudah banyak sekali tokoh atau para peneliti dari berbagai kalangan, baik dari kalangan islam tersendiri maupun kalangan di luar islam yang mengkaji tentang Al-Ghazali.

Penelitian tentang konsep ilmu dalam tasawuf pemikiran Al-Ghazali dan implikasinya terhadap etika menuntut ilmu, dengan ini untuk menambah hasanah pandangan penulis skripsi ini, lebih lanjut penulis menelaah beberapa skripsi untuk agar tidak menyamai dengan skripsi lain dalam hal isi maupaun kandungan dan agar menambah hasanah pemahaman penulis menambahkan beberapa kariya buku, beberapa kariya buku maupun skripsi dibawah ini yang penulis telaah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudara Ismail (2010) dengan judul, *Pengaruh Sufisme Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Islam*. Skripsi ini merupakan studi pengaruh sufisme Al-Ghazali terhadap Pendidikan Islam dan konsep pendidikan islam terhadap pemikiran Al-Ghazali. Dalam karya ini yang berkaitan

mengupas diantaranya tentang riwayat Al-Ghazali, perkembangan pemikiran Al-Ghazali, karya-karya Al-Ghazali, sufisme Al-Ghazali dan peserta didik menurut Al-Ghazali. Dalam bagian ini, yang bagi penulis sangat menarik yaitu “konsep pendidikan menurut Al-Ghazali secara umum lebih mengedepankan nilai-nilai *ukhrawi* (akhirat) dari pada nilai-nilai duniawi, sehingga dalam aplikasinya ialah menggapai hidayah Allah untuk mencapai kebahagiaan di akhirat kelak yang abadi sifatnya. Sedangkan untuk kontribusi sufismenya, pada aspek peserta didik dan pendidik mengutamakan akhlak (adab) dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga ilmu yang didapatkan tidak terbuang dengan sia-sia.”

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudari Nila Rahmani (2007) dengan judul, *Fungsi Bermain Dalam Pengembangan Potensi Anak Menurut Al-Ghazali*, dalam karyanya ini ia banyak mengupas tentang bagaimana peran sebuah permainan dalam mengembangkan potensi anak yang diutarakan oleh Al-Ghazali. Dalam bagian ini, yang bagi penulis sangat menarik tentang hal ini ialah “jasmani adalah badan (fisik) manusia yang tampak oleh panca indra, sedangkan ruhani manusia adalah hal yang abstrak yang terdapat dalam manusia.”

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhail (2009) dengan judul, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Ghazali*. Dalam skripsi ini akan dibahas tentang konsep pendidikan akhlak, pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, sumber dan dasar akhlak, etika belajar dan mengajar, pembagian akhlak, metode pendidikan akhlak, pendidikan akhlak perspektif Al-Ghazali. Di dalam skripsi ini

menjelaskan tentang pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali yaitu pendidikan akhlak itu merupakan tiap daya serta upaya yang dilakukan dengan melalui pelatihan secara berulang-ulang agar tertanam dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Mufidus Shomad (2011) dengan judul *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al-Ghazali*. Dalam Skripsi ini akan di bahas tentang tentang pembinaan akhlak siswa menurut Al-Ghazali. Di dalam sekripsi ini dijelaskan macam-macam metode yang diterapkan imam Al-Ghazali dalam rangka membentuk akhlak siswa yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan, memberikan pujian, memberikan hukuman, dan memandang diri tidak lebih unggul dari yang lain.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Fathur Rohman Arifin (2012) dengan judul *Konsep Dan Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Lingkungan Keluarga Perspektif Imam Al-Ghazali*, dalam sekripsi ini di bahas tentang pendidikan akhlak pada anak dalam lingkungan keluarga perlu mendapat perhatian khusus. Sebagaimana pula yang dikemukakan oleh imam al-Ghazali. Pendidikan akhlak pada manusia idealnya mulai diajarkan sejak dini. Sedangkan untuk metode dalam mendidik akhlak tersebut Al-Ghazali mengemukakan pendapatnya diantaranya adalah dengan metode pembiasaan, pemberian pujian hukuman, namun menurut Imam Al-Ghazali metode yang diutamakan dalam

memberikan pendidikan akhlak terhadap anak adalah dengan metode cerita (hikayat) dan metode keteladanan (uswah al hasanah)

Keenam, buku yang ditulis oleh Al-Ghazali dengan judul *Al-Munqidz Min Al-Dhalal (Penyelamat Kesesatan)*. Dalam buku ini membicarakan tentang golongan sophistic dan golongan yang mengingkari terhadap segala ilmu, membicarakan tentang golongan-golongan penuntut ilmu, membicarakan tentang maksud ilmu kalam dan hasilnya, membicarakan keberhasilan ilmu filsafat, golongan filsafat dan tanda kekufuran yang mempengaruhi mereka, membahas beberapa bagian ilmunya para filosof, membicarakan aliran pengajaran dan berbagai bahayanya, membicarakan metodenya kaum sufi, membicarakan hakekat kenabian dan kebutuhan seluruh makhluk kepadanya, dan terakhir membicarakan sebabnya aku kembali menyebarkan ilmu sesudah aku berpaling darinya.

Ketujuh, kitab terjemahan yang dikarang oleh Al-Ghazali dengan judul *Ihya' Ulumuddi "Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama" jilid 1 Ilmu dan Keyakinan*. Dalam kitab ini akan dibahas mengenai latar belakang Al-Ghazali dan dibahas sedikit tentang kitab ini sendiri. Dalam kitab ini akan banyak dijelaskan dalam bab 1 yang di bagi menjadi tujuh sub bab, yang bab 1 akan di bahas mengenai ilmu juga dari masalah keutamaan ilmu sampai sub bab tujuh mengenai akal dan kemuliaannya. Dan bab 2 dibahas mengenai keyakinan.

Demikianlah beberapa kajian yang ditulis oleh para ilmuwan dengan karakteristik yang berbeda-beda dengan tujuan masing-masing. Dari hal yang

membedakan dari karya lima skripsi di atas dari karya skripsi ini, adalah karya skripsi ini lebih menekankan pada konsep ilmu dalam tasawuf sebagai pemikiran Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap etika menuntut ilmu, yang didalamnya akan di bahas kurang lebihnya dalam karya skripsi ini membicarakan mengenai ilmu dalam pandangan tasawuf yang diterangkan oleh Al-Ghazali dan kemudian bagaimana apabila di terapkan terhadap etika menuntut ilmu. Sehingga jelaslah apa yang menjadi perbedaan karya tulis skripsi ini terhadap 5 karya skripsi di atas dengan tujuan dan sebab karya skripsi ini ditulis ada pada saat ini.

E. Kerangka Teoritis

1. Ilmu

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang di susun secara bersistem menurut metode-metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan itu.⁶

Istilah ilmu atau *science* merupakan suatu kata yang sering diartikan dengan berbagai makna, atau mengandung lebih dari satu arti. *Science* dalam arti sebagai *natural science*, biasanya dimaksud dalam ungkapan “sains dan teknologi” Dalam kamus istilah ilmiah dirumuskan pengertian *sciences and technology* sebagai “*the study of the natural sciences and the application of*

⁶Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal 324.

the knowledge for practical purpose, yang artinya adalah penelaahan dari ilmu alam dan penerapan dari pengetahuan ini untuk maksud praktis.

Seorang filsuf John G. Kemeny juga menggunakan ilmu dalam arti semua pengetahuan yang dihimpun dengan perantara metode ilmiah (*all knowledge collected by means of the scientific method*).

Charles Singer merumuskan bahwa ilmu adalah proses yang membuat pengetahuan (*scien is the process which makes knowledge*).

Prof. Harold H. Titus, banyak orang telah banyak mempergunakan istilah ilmu untuk menyebut suatu metode guna memperoleh pengetahuan yang obyektif dan dapat dipriksa kebenarannya.

Pada zaman Yunani kuno episteme atau pengetahuan rasional mencakup filsafat maupun ilmu. Thales sebagai seorang filsuf juga mempelajari astronomi dan topic-topik pengetahuan yang termasuk fisika. Fisika adalah pengetahuan teoritis yang mempelajari alam. Pengetahuan ini juga di sebut filsafat alam.

Menurut Jujun S. Suriasumantri, pengertian ilmu adalah satu dari sebuah pemikiran manusia dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Ilmu merupakan salah satu dari pengetahuan manusia. Untuk dapat menghargai ilmu sebagaimana mestinya sesungguhnya kita harus mengerti apakah hakikat ilmu itu sebenarnya. Seperti pribahasa prancis, “mengerti berarti memanfaatkan segalanya”, maka pengertian yang mendalam terhadap hakikat

ilmu, bukan akan mengingat apresiasi kita terhadap ilmu namun juga membuka mata kita terhadap berbagai kekurangannya.⁷

Ilmu atau ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya.

Ilmu bukan sekadar pengetahuan (*knowledge*), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Dipandang dari sudut filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha berfikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Ilmu pengetahuan adalah produk dari epistemologi.

Ilmu alam hanya bisa menjadi pasti setelah lapangannya dibatasi ke dalam hal yang bahani (material saja), atau ilmu psikologi hanya bisa meramalkan perilaku manusia jika lingkup pandangannya dibatasi ke dalam segi umum dari perilaku manusia yang konkret. Berkenaan dengan contoh ini, ilmu-ilmu alam menjawab pertanyaan tentang berapa jarak matahari dan

⁷ Muhammad Adib, *Filsafat Ilmu "Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuan"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 49-50.

bumi, atau ilmu psikologi menjawab apakah seorang pemuda cocok menjadi perawat.⁸

2. Tasawuf

Para ulama tasawuf berbeda cara memandang kegiatan tasawuf, sehingga mereka merumuskan definisinya juga berbeda.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahlinya antara lain:

a. Shekh Muhammad Amin Al-Khurdi mengatakan:

Tasawuf adalah suatu yang dengannya dapat diketahui *hal-ihwal* kebaikan dan keburukan jiwa, cara membersihkan diri (sifat-sifat) yang buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji, cara melakukan suluk, melangkah menuju (keridhaan) Allah dan meninggalkan (larangan-Nya) menuju kepada (perintah-Nya).⁹

b. Imam Al-Ghazali mengemukakan pendapat Abu Bakar Kattany yang mengatakan:

Tasawuf adalah budi pekerti; barang siapa yang memberikan bekal budi pekerti atasmu, berarti ia memberi bekal atas dirimu dalam tasawuf. Maka hamba yang jiwanya menerima (perintah) untuk beramal, karena sesungguhnya mereka melakukan suluk dengan *nur* (petunjuk) Islam. Dan ahli zuhud yang jiwanya menerima (perintah) untuk melakukan beberapa

⁸ Wikipedia Ensiklopedia Bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu>. Diunduh tgl 18/7/2013 pada pukul 08:10 wib

⁹ Muhammad Amin Al-Khurdi, *Tanwirul al-Qul b Fi-Mu' malati All mi al-Guy b*, pen. Bungkul Indah,(Surabaya, t.t.), hal. 406.

akhlak (terpuji) karena mereka telah melakukan suluk dengan *nur* (petunjuk) imannya.¹⁰

c. Mahmud Amin Al-Nawawi mengemukakan pendapat Al-Junaid Al-Baghdady yang mengatakan:

Tasawuf adalah memelihara (menggunakan) waktu. (Lalu) ia berkata: Seorang hamba tidak akan menekuni (amalan tasawuf) tanpa aturan (tertentu), (menganggap) tidak tepat (ibadahnya) tanpa tertuju kepada Tuhan-nya dan merasa tidak berhubungan (dengan Tuhan-nya) tanpa menggunakan waktu (untuk beribadah kepada-Nya).¹¹

d. Al-Suhrawardi mengungkapkan pendapat Ma'ruf Al-Karakhy yang mengatakan:

Tasawuf adalah mencari hahikat dan meninggalkan sesuatu yang ada di tangan makhluk (kesenangan duniawi).¹²

Bertolak dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat perbedaan tekanannya; yaitu:

a. Shekh Muhammad Amin Al-Khurdi menekankan dalam definisi suatu ilmu yang di gunakan dalam mencapai tujuan Tasawuf; yaitu :

1) Ilmu *Syari'ah*;

¹⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Ulummuddin, Juz II*, (Semarang:Maktabah Usaha Keluarga, t.t.), hal. 378.

¹¹ Muhammad Amin An-Nawawi, *At-Ta'arruf Li-Madkhab Ahlil Tashawwuf*, (Qairo: Makatabah Al- Kulliyat Azhariyyah, 1969), hal. 109

¹² Al-Suhrawardi, *Awarifu al-Ma'arif (Kamisy Ihya' Ulumiddin)*, juz I, (Singapura: Sulaiman Ma'riy, t.t.), hal. 313.

- 2) Ilmu *Tariqah*;
 - 3) Ilmu *Haqiqah*;
 - 4) Ilmu *Ma'rifah*.
- b. Abu Bakar Al-Katany menekankan bahwa akhlak sebagai titik awal amalan tasawuf. Karena itu, bila seseorang hendak mengamalkan ajaran tasawuf, ia harus lebih dahulu memperbaiki akhlak-nya.
 - c. Al-Junaid Al-Baghdady menekankan bahwa menggunakan waktu dalam mengamalkan tasawuf penting artinya, karena itu, seorang sufi selalu menggunakan semua waktu untuk mengingatkan kepada Allah SWT. dengan berbagai macam ibadah *sunnat* dan *dzikir*.
 - d. Ma'ruf Al-Karakhy menekankan bahwa tasawuf adalah mencari kebenaran yang hakiki, dengan cara meninggalkan kesenangan duniawi.¹³

Dari segi bahasa terdapat sejumlah kata atau istilah yang dihubungkan para ahli untuk menjelaskan kata tasawuf. Harun Nasution, misalnya menyebutkan lima istilah yang berkenaan dengan tasawuf, yaitu: *al-suffah* (*ahl al-suffah*), (orang yang ikut pindah dengan nabi dari Mekah ke Madinah), *saf* (barisan), sufi (suci), sophos (bahasa Yunani: hikmat) dan suf (kain wol).¹⁴ Keseluruhan kata ini bisa-bisa saja dihubungkan dengan tasawuf. Kata *ahl al-suffah* (orang yng ikut pindah dengan Nabi Mekah ke Madinah)

¹³ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1: Mukjizat Nabi Karomah Wali Dan Ma'rifat Suf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 66-69.

¹⁴ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hal. 48.

misalnya menggambarkan keadaan orang yang rela mencurahkan jiwa raganya, harta benda dan lain sebagainya hanya untuk Allah. Mereka ini rela meninggalkan kampung halamannya, rumah, kekayaan dan harta benda lainnya di Mekkah untuk hijrah bersama Nabi ke Madinah. Tanpa ada unsur iman dan kecintaan kepada Allah, tak mungkin mereka melakukan hal yang demikian. Kemudian kata *saf* menggambarkan orang yang selalu ada di barisan depan dalam beribadah kepada Allah dan melakukan amal kebajikan. Demikian pula kata *sufi* (suci) menggambarkan orang yang selalu memelihara dirinya dari perbuatan dosa dan maksiat, dan kata *suf* (kain wol) menggambarkan orang yang hidup sederhana dan tidak mementingkan dunia. Dan kata *sophos* (bahasa Yunani) menggambarkan keadaan jiwa yang senantiasa cenderung ke pada kebenaran.

Dari segi linguistik (kebahasaan) ini segera dapat dipahami bahwa tasawuf adalah sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap bijaksana, Sikap jiwa yang demikian itu pada hakikatnya adalah akhlak yang mulia.

Adapun pengertian tasawuf dari istilah atau pendapat para ahli amat bergantung kepada sudut pandang yang digunakannya masing-masing. Selama ini ada tiga sudut pandang yang digunakan para ahli yang mendefinisikan tasawuf, yaitu sudut pandang manusia sebagai makhluk terbatas, manusia sebagai makhluk yang harus berjuang, dan manusia sebagai makhluk yang

ber-Tuhan. Jika dilihat dari sudut pandang manusia sebagai makhluk yang terbatas, maka tasawuf dapat didefinisikan sebagai upaya mensucikan diri dengan cara menjauhkan pengaruh kehidupan dunia, dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah SWT.

Selanjutnya jika sudut pandang yang digunakan manusia sebagai makhluk yang harus berjuang, maka tasawuf dapat didefinisikan sebagai upaya memperindah diri dengan akhlak yang bersumber dari ajaran agama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan jika sudut pandang yang digunakan manusia sebagai makhluk yang ber-Tuhan, maka tasawuf dapat didefinisikan sebagai kesadaran fitrah (Ke-Tuhanan) yang dapat mengarahkan jiwa agar tertuju kepada kegiatan-kegiatan yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhan.

Jika definisi tasawuf tersebut di atas satu dan lainnya dihubungkan, maka segera tampak bahwa tasawuf pada intinya adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan dirinya dari pengaruh kehidupan dunia, sehingga tercermin akhlak yang mulia dan dekat dengan Allah SWT. Dengan kata lain tasawuf adalah bidang kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan mental rohaniyah agar selalu dekat dengan Tuhan Inilah esensi atau hakikat tasawuf.¹⁵

Dalam bukunya karya Al-Ghazali berjudul Ringkasan Ajaran Tasawuf tertulis seperti ini. Engkau bertanya tentang apa itu *tasawwuf*.

¹⁵ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011). hal 179-180

Ketahuilah tasawuf itu ada dua hal, yaitu ketulusan kepada Allah dan pergaulan yang baik dengan sesama manusia. Setiap orang yang tulus kepada Allah dan memperbaiki pergaulannya dengan sesama manusia disebut *Sufi*. Ketulusan kepada Allah berarti menghilangkan kepentingan-kepentingan diri untuk melaksanakan perintah Allah. Sementara pergaulan yang baik dengan sesama manusia adalah tidak mengutamakan keinginannya di atas keinginan manusia selama keinginan mereka itu sesuai dengan syari'ah. Sebab, setiap orang yang rela terhadap penyimpangan syari'ah atau dia bukan *Sufi*. Jika dia mengaku seorang *Sufi*, berarti dia telah berdusta.¹⁶

3. Etika

Dari segi etimologi (ilmu asal-usul kata), etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat.¹⁷ Dalam bentuk jamak (*ta etha*) artinya adalah adat kebiasaan.¹⁸ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).¹⁹ Dari Pengertian kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tinggah laku manusia. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), etika dirumuskan dalam tiga arti sebagai berikut:

¹⁶ Al-Ghazali, *Ringkasan Ajaran Tasawuf*, terj Kamran As'ad Irsyady (Yogyakarta: Pustaka Sufi. 2003), hal. 35.

¹⁷ Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Pers. 1980), hal. 13.

¹⁸ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, tth), hal. 4.

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1991), hal. 278.

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenan dengan akhlak.
- c. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.²⁰

Adapun arti etika dari segi istilah telah di kemukakan para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya. Ahmad Amin misalnya mengartikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.²¹

Selanjutnya Soegarda Poerbakawatja mengartikan etika sebagai filsafat nilai, kesusilaan tentang baik-buruk, serta berusaha mempelajari nilai-nilai dan merupakan juga pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri.²²

Pengertian etika lebih lanjut dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Menurutnya etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan (dan keburukan) di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai

²⁰ A. Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologi* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hal. 165.

²¹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. K.H. Farid Ma'ruf, dari judul asli, *al-Akhlaq*. (Jakarta: Bulan Bintang.1983), hal. 3

²² Soegarda Poerbakawatja. *Ensiklopedi Pendidikan*. (Jakarta: Gunung Agung. 1979), hal, 82.

gerak-gerak pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan.²³

Sementara itu Austin Fogothey, sebagai dikutip Ahmad Charris Zubair mengatakan bahwa etika berhubungan dengan seluruh ilmu pengetahuan tentang manusia dan masyarakat sebagai antropologi, psikologi, sosiologi, ekonomi, ilmu politik. Dan ilmu hukum.

Berikutnya dalam *Encyclopedia Britanica*, etika dinyatakan sebagai filsafat moral, yaitu studi yang sistematis mengenai sifat dasar dari konsep-konsep nilai baik, buruk, harus, benar, salah dan sebagainya.²⁴

Selanjutnya Frankena, sebagai juga dikutip Ahmad Charris Zubair mengatakan bahwa etika adalah cabang filsafat, yaitu filsafat moral atau pemikiran filsafat tentang moralitas, problem moral, dan pertimbangan moral.²⁵

Dari beberapa definisi etika tersebut di atas dapat segera diketahui bahwa etika berhubungan dengan empat hal sebagai berikut. Pertama, dilihat dari sohyek pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Kedua, dilihat dari segi sumbernya, etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat. Sebagai hasil pemikiran maka etika tidak

²³ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa. 1966), hal. 138.

²⁴ Riska Corner, *Pengertian Etika*, <http://riskacorners.blogspot.com/2010/10/pengertian-etika.html>

²⁵ Nadzirah, *Etika, Moral Dan Susila*, <http://badrubankam.blogspot.com/2012/05/etikamoral-dan-susila-1.html>

bersifat mutlak, absolute, dan tidak pula universal. Ia terbatas, dapat berubah memiliki kekurangan, kelebihan, dan sebagainya. Selain itu etika juga memanfaatkan berbagai ilmu yang membahas perilaku manusia seperti ilmu antropologi, psikologi, sosiologi, ilmu politik, ilmu ekonomi dan sebagainya. Hal ini dimungkinkan, karena berbagai ilmu yang di sebutkan itu sama-sama memiliki obyek pembahasan yang sama dengan etika, yaitu perbuatan manusia. Ketiga, dilihat dari segi fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yaitu apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan sebagainya. Dengan demikian etika lebih berperan sebagai konseptor terhadap jumlah perilaku yang dilaksanakan oleh manusia. Peranan etika dalam hal ini tampak sebagai wasit atau hakim, dan bukan sebagai pemain. Ia merupakan konsep atau pemikiran mengenai nilai-nilai untuk digunakan dalam menentukan posisi atau status perbuatan yang dilakukan manusia. Etika lebih mengacu kepada pengkajian system nilai-nilai yang ada. Keempat, dilihat dari segi sifatnya, etika bersifat relative yakni dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntunan zaman.

Etika dapat dibagi menjadi etika deskriptif dan etika normative. Etika deskriptif hanya melukiskan, menggambarkan, menceritakan apa adanya tidak memberikan penilaian, tidak memilih mana yang baik dan mana yang buruk tidak mengajarkan bagaimana seharusnya berbuat. Contohnya sejarah etika.

Adapun etika normative sudah memberikan penilaian mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dikerjakan dan mana yang tidak. Etika normative dapat di bagi menjadi etika umum dan etika khusus. Etika umum membicarakan prinsip-prinsip umum, seperti apakah nilai, motivasi suatu perbuatan, suara hati dan sebagainya. Etika khusus adalah pelaksanaan dari prinsip-prinsip umum, seperti etika pergaulan, etika dalam pekerjaan, dan sebagainya.

Pembagian etika yang lain adalah etika individual dan etika social. Etika individual membicarakan perbuatan atau tingkah laku manusia sebagai individu. Misalnya tujuan hidup manusia. Etika sosial membicarakan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam hubungannya dengan orang lain. Misalnya, baik atau buruk dalam keluarga, masyarakat, dan Negara.²⁶

4. Konsep Ilmu dalam Tasawuf Al-Ghazali

a. Hakikat Ilmu

Peribadi Al-Ghazali, seperti diceritakan sendiri dalam kitab beliau, *Al-Munqidz Min Al-Dhalal* menggambarkan kedahagaan untuk mencari kebenaran yang tidak pernah puas. Sifat itu diakuinya, bermula semenjak masa kanak-kanak, sudah menjadi fitrah yang tidak dapat dielakkan.

Kedahagaan yang tak pernah puas ini membawa munculnya suatu dimensi baru pada tingkah laku Al-Ghazali semenjak beliau berumur kira-kira

²⁶ Surajiyo. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008). hal 88

20 tahun, yaitu keraguan (*syak*) terhadap kepercayaan yang diwarisinya dari nenek moyang.

Pendeknya, sifat dahagaan kepada ilmu disertai dengan sifat *syak* (*ragu*) terhadap segala sesuatu yang tidak dapat meyakinkannya itulah sifat Al-Ghazali semenjak kecil, sampai suatu masa dimana dahaga dan ragu itu mencapai puncaknya, yaitu lebih sepuluh tahun sebelum beliau meninggal, ketika beliau sedang mencapai puncak kemasyhurannya sebagai *murobbi* dan professor di madrasah Nizamiyah di Baghdad. Krisis yang menarik beliau ke arah pangkat dan harta di suatu segi dan ilmu dan akhirat di segi yang lainnya. Akhirnya beliau memilih yang terakhir enam bulan berada dalam uzlah (*bersendirian*) dan kerisauan akhirat.

Jadi pembahasan tentang ilmu menurut pandangan Al-Ghazali tidak dapat dipisahkan dari pandangan Al-Ghazali tentang hakikat. Sebab ilmu menurut Al-Ghazali adalah jalan menuju hakikat itu. Dengan kata lain, agar seseorang sampai kepada hakikat itu haruslah ia tahu atau berilmu tentang hakikat itu.

Ilmu dalam bahasa Arab, berasal dari kata kerja "*alima*" yang bermakna mengetahui. Jadi ilmu itu adalah masdar atau kata benda abstrak dan kalau dilanjutkan lagi menjadi "*alim*", yaitu orang yang tahu atau subjek, sedang yang menjadi objek ilmu disebut '*ma'lum*', atau yang diketahui.

Dalam proses perkembangan ilmu, ilmu dipakai dalam dua hal : yaitu sebagai masdar atau proses pencapaian ilmu dan sebagai objek ilmu (*ma'lum*).

Al-Ghazali menggunakan kedua makna ilmu itu dalam tulisan-tulisannya. Tentang ilmu sebagai proses Al-Ghazali menceritakan tentang ilmu-ilmu deria (*hissiyah*), ilmu-ilmu akal (*aqliyah*) dan ilmu ladunni (ilham terus dari Allah).

Dengan kata lain ada ilmu-ilmu melalui pancaindera, dan melalui akal, ada yang tidak melalui pancaindera dan akal, tetapi langsung terus ke hati, itulah ladunni atau langsung dari Allah. Tentang ilmu sebagai objek pula dapat kita lihat pada kritikan Al-Ghazali terhadap golongan ilmu kalam, golongan batiniyah dan terutama terhadap golongan ahli falsafah.

Kedua bentuk ilmu, sebagai proses dan sebagai objek ini digambarkan Al-ghazali dengan kata-kata:

“Ilmu yang ini (hakikat) adalah ilmu dimana yang menjadi objek pengetahuan itu terbuka atau tersingkap sehingga tidak ada sedikitpun keraguan terhadapnya, dan juga tidak akan mungkin salah atau sesat”.

Jadi, ilmu yang benar itu tidak saja menjauhkan dari keraguan tetapi juga menghindari segala kemungkinan untuk salah dan sesat.²⁷

²⁷Azam Qaradhawy bin Husni . *Konsep Hakikat Ilmu Menurut Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali*. 2012. <http://azamhusni.blogspot.com/2012/02/konsep-hakikat-ilmu-menurut-hujjatul.html>. Diunduh Pada tgl 05/09/2013 jam 17: 50 wib

b. Keutamaan Ilmu

Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin mengutip ayat Al-Qur'an dan Hadist Sebagai berikut :

1) Dalam Al Qur'an

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

(QS Al-Mujadilah [58]: 11).²⁸

2) Dalam Hadits

أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُؤْمِنُ الْعَالِمُ الَّذِي إِذَا حُتِبَ عَلَيْهِ نَعِيَ، وَإِذَا اسْتُعِجِيَ

عَنْهُ أَغْنَى نَفْسَهُ

“Manusia terbaik adalah seorang Mukmin yang berilmu. Yaitu, jika dibutuhkan, maka ia berguna bagi sesamanya. Namun, jika tidak sedang dibutuhkan, ia dapat mengurus dan mengendalikan kebutuhan dirinya sendiri.” (HR. Al-Baihaqiy)²⁹

c. Tentang Ilmu Terpuji dan Tercela

Tentang Ilmu Terpuji dan Tercela dibagi menjadi tiga rumpun :

- 1) Ilmu pengetahuan yang tercelah mutlak, baik sedikit maupun banyak.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Di sempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2008), hal. 543.

²⁹ Al-Ghazali. *Ihya'Ulumiddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama jilid 1 Ilmu dan Keyakinan*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hal 9.

- 2) Ilmu pengetahuan yang terpuji, baik sedikit maupun banyak, akan tetapi kalau banyak lebih terpuji.
- 3) Ilmu pengetahuan yang dalam kadar tertentu terpuji, tetapi jika mendalamnya tercela.

5. Etika Menuntut Ilmu Menurut Al-Ghazali

Etika belajar menurut Al-Ghazali dijelaskan dalam kitab *Ihya' Ulum Al-Din* juz I bab V terbagi atas 10 fasal yang meliputi : (a) tetap menjaga diri dari kebiasaan yang merendahkan akhlak serta perilaku tercela lainnya, (b) mengurangi keterpautannya kepada urusan duniawi dan berusaha mencari tempat yang berbeda dari lingkungan keluarga serta kerabat dekatnya, (c) bersikap tawadhu' atau tidak meninggalkan diri di hadapan gurunya, (d) mula-mula berusaha dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk tidak mencari-cari perselisihan di antara manusia, (e) seorang murid tidak boleh meninggalkan satu cabang ilmu pun, (f) ia tidak boleh mempelajari atau mempelajari atau mendalami beberapa atau semua cabang ilmu pada suatu waktu secara bersamaan, (g) ia tidak boleh mendalami ilmu baru, hingga ia menguasai dengan baik cabang ilmu sebelumnya, (h) mengetahui sebab-sebab mengapa ilmu itu disebut sesuatu yang sangat mulia, (i) mempercantik jiwa dan tindakan dengan kebajikan, (j) harus tetap memusatkan perhatiannya pada tujuan utama menuntut ilmu.³⁰

³⁰ *Ihya' Ulumiddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama jilid 1 Ilmu dan Keyakinan*. terj oleh Ibnu Ibrahim Ba'adillah, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hal. 109-120.

Dari sekian pasal dari etika menuntut ilmu pemikiran imam Al-Ghazali, dapat di sederhanakan menjadi beberapa pasal yaitu yang akan di uraikan di bawah ini.

Yang sepuluh pasal etika menuntut ilmu, terbagi menjadi empat pasal yang meliputi³¹:

- a. Belajar adalah ibadah.
- b. Wara', adalah "merupakan upaya untuk menghindarkan diri dari berbagai hal yang tidak berkaitan dengan Allah Swt".³²
- c. Tawadhu', adalah rendah hati.
- d. Zuhud, yaitu sikap yang timbul dari pengetahuan ini (zuhud) adalah memalingkan kehendak dari dunia karena menganggap agung apa yang ada pada Allah.³³

6. Implikasi Konsep Ilmu dalam Tasawuf Al-Ghazali

Ketika telah menjelaskan tentang konsep ilmu dalam tasawuf pemikiran Al-Ghazali penulis menjabarkan beberapa implikasinya dari konsep ilmu dalam tasawuf Al-Ghazali terhadap etika menuntut ilmu yang akan penulis jelaskan secara ringkas sebagai berikut ini:

³¹ Ahmad Ahwan, *Dimensi Etika Belajar-Mengajar Dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Gama Media.2011), hal. 44-55.

³² Abdul Qasim Abdul Karim Hawazim Al Qusyairi An Naisaburi. *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, terj. Umar Faruq, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal 147.

³³ Al-Ghazali, *Raudhah ath-Thalibin wa Umdah as-Saalikiin :Membawa Hati Menuju Ilahi, Rahasia Hidup Sampai Akhirat*, terj. Ija Suntana, (Bandung: Pustaka Hidayah. 2009), hal. 193.

- a. Ketika seseorang memahami konsep ilmu dalam tasawuf pemikiran Al-Ghazali ketika menjalankan etika menuntut ilmu akan dapat berjalan dengan seimbang dalam menuntut ilmu, karena seseorang dalam menjalankan etika menuntut ilmu akan mengetahui hal yang begitu penting dalam menuntut ilmu dan mana yang tidak begitu penting dalam menuntut ilmu.
- b. Seseorang dalam menjalankan etika menuntut ilmu akan bersikap ikhlas, sabar, semangat dan konsisten atau istiqomah dalam beretika mencari ilmu dan begitu juga yang berkaitan dengan ilmu.
- c. Seseorang dalam menjalankan etika menuntut ilmu akan bersikap lebih berhati-hati dalam menjaga sikap beretika dalam kehidupan sehari-hari baik ketika menuntut ilmu maupun ketika sedang tidak menuntut ilmu karena dalam hal ilmu dan etika akan berkaitan erat sekali.

Inilah di antara lain beberapa pemaparan penulis tentang implikasinya konsep ilmu dalam tasawuf pemikiran Al-Ghazali terhadap etika menuntut ilmu dan lebih lanjutnya akan dijelaskan di bab berikutnya.

F. Metodologi Penelitian

Metode berarti cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu.³⁴ Pada metode-metode penelitian ini umumnya memuat; jenis

³⁴ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry. *Kamus...*, hal 1.

penelitian, pendekatan, metode pengumpulan data, analisis data serta sobyek penelitian yang akan di uraikan atau di paparkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *library research* (kepastakaan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca, menelaah dan mengkaji sumber-sumber dari obyeknya yaitu buku-buku kepustakaan yang relevan yang berkaitan dengan judul di atas tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan filosofis dan historis. Filosofis digunakan untuk merumuskan permasalahan-permasalahan pembahasan judul tersebut yang yang berkaitan tentang konsep-konsep pemikiran yang pokok maupun yang berkaitan tentang pembahasan judul tersebut. Sedangkan pendekatan Historis adalah pendekatan yang digunakan untuk mngetahui pembahasan yang bersifat sejarah.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis mengumpulkan data atas dasar data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah data-data yang bersil dikumpulkan oleh penulis sendiri maupun dari pertolongan orang lain dan menjadi bahan refrensi pokok dalam penyusunan skripsi ini. Diantaranya, *Ihya' Ulum Ulumuddin jilid 1* yang merupakan karya Al-Ghazali yang

diterjemahkan oleh Ibnu Ibrahim Ba'adillah, dan *Ilmu Dalam Perspektif Tasawuf* yang merupakan karya Al-Ghazali yang diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir, karya Al-Ghazali itu yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

- b. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat suatu informasi atau data-data.³⁵ Dengan catatan data-data yang didapat penulis berupa buku-buku atau data-data dalam bentuk lain yang masih relevan dengan judul yang penulis bahas, dengan maksud untuk mendukung atau memperjelas penjelasan-penjelasan maksud dalam data-data primer. Data sekunder tersebut adalah kitab Raudhatu *ath-Thaalibiin wa Umdah as-Shaalikiin: Membawa hati Menuju Ilahi: Rahasia Hidup Selamat Sampai Akhirat* karya Al-Ghazali yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Ija Suntana, *Kimia Kebahagiaan* karya Al-Ghazali diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Haidar Baqir, Ringkasan Ajaran Tasawuf karya Al-Ghazali diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Kamran As'ad Irsyady, *Minhajul Abidin: Jalan Para Ahli Ibadah* karya Al-Ghazali diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Abu Hamas as-Sasaky.

³⁵ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hal. 132.

4. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data adalah cara maupun proses mencari, memperoleh sekaligus menyusun data secara sistematis. Penyusunan ini biasa secara mengorganisasikan data dan menjabarkan dalam kategori-kategori, dan memilih mana yang penting atau sesuai judul penelitian, selanjutnya ialah membuat kesimpulan biar mudah dipahami oleh yang membaca dan yang mempelajarinya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mereduksi data, yaitu mengumpulkan data, merangkum dan memilih data yang relevan.
- b. Menganalisa data / Menelaah data yaitu data yang telah berhasil dirangkum selanjutnya dianalisa dan mengolahnya dengan menggunakan data-data pendukung (sekunder) yang ada.
- c. Memverifikasi, yaitu melakukan interpretasi data atau kelengkapan data dengan mencari sumber-sumber data baru yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan.
- d. Menarik kesimpulan yaitu dari sebagai hasil metode-metode yang telah dipaparkan di atas.

5. Subyek Penelitian

Yang di maksud subyek penelitian disini adalah sumber data. Sumber data ini adalah sumber data primer maupun sumber data skunder. Sumber data primer yaitu (tulisan yang ditulis sendiri oleh Al Ghazali yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia). Data Sekunder yaitu (tulisan yang ditulis oleh para tokoh-tokoh atau para peneliti tentang Al-Ghazali). Maupun data yang terkait yang ditulis dan dicetak oleh para tokoh umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mempelajari serta memahami sekripsi ini, maka penulis mencoba menguraikan sistematika pembahsan ini terdiri atas empat bab, untuk lebih detailnya sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab Pertama, adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, adalah pembahasan tentang Biografi Al-Ghazali dan Konsep Ilmu Dalam Tasawuf yang meliputi hakikat ilmu, keutamaan ilmu, tentang ilmu Fardu ‘ain dan Fardu kifayah, tentang ilmu terpuji dan tercela, tentang pentingnya Ilmu Tasawuf.

Bab Ketiga, adalah Implikasi Konsep Ilmu dalam Tasawuf Al-Ghazali Menuntut Ilmu yang meliputi tentang hakikat etika menuntut ilmu, etika-etika menuntut ilmu, implikasi konsep ilmu dalam tasawuf Al-Ghazali

Bab Keempat, adalah merupakan bagian akhir yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah penulis kemukakan mulai bab satu sampai bab tiga, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Bahwa konsep ilmu dalam tasawuf pemikiran Al-Ghazali tersebut (1) menekankan pada perbaikan hati (batin) dan tingkah laku (akhlak) terhadap etika menuntut ilmu. (2) lebih cenderung kepada teori dan mengutamakan amal, tetapi tidak lupa tetap menerapkan teori. Teori tersebut diantaranya membahas tentang ilmu dalam tasawuf: yaitu *pertama*, mengenai ilmu tercela, baik seluruh bagian atau hanya bagiannya saja, *kedua*, ilmu yang terpuji, baik keseluruhan atau sebagiannya saja, dan *ketiga* ilmu terpuji hingga dengan batas tertentu, dan di luar batas kita sendiri. Dan begitu juga dalam kaitannya yang lain terhadap pembahasan konsep ilmu dalam tasawuf pemikiran Al-Ghazali seperti hakikat ilmu, pentingnya ilmu, ilmu ferdlu ‘ain dan ferdlu kifayah
- b. konsep ilmu dalam tasawuf menurut pemikiran Al-Ghazali, yaitu *pertama* sebagai proses yang menghubungkan hamba dengan Tuhannya, dan *kedua* ilmu itu sebagai sarana si penuntut ilmu dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. a. Implikasi konsep ilmu dalam tasawuf terhadap etika menuntut ilmu yaitu di dalam pemikiran Al-Ghazali tersebut menentukan pembentukan etika menuntut ilmu, bahwa Al-Ghazali mengidentikan ilmu dalam tasawuf sebagai ilmu yang memberikan pengetahuannya terhadap seseorang penuntut ilmu untuk merasakan dengan hati, bersikap, dan bertutur kata dengan baik kepada gurunya dan kepada sesama dengan akhlak yang baik.
- b. Dan juga mengenai implikasi konsep ilmu dalam tasawuf pemikiran Al-Ghazali terhadap etika menuntut ilmu, yaitu Al-Ghazali mendasarkan dengan berwawasan ilmu dan beramal dengan ilmunya. Menurut Al-Ghazali ilmu dan amal tersebut antara lain; *Pertama*, etika menuntut ilmu dianjurkan melakukan pembersihan hati atau memperhatikan soal ilmu yang berkaitan dengan hati. *Kedua*, etika menuntut ilmu di utamakan untuk melakukan dengan cara memberikan pengertian dengan beberapa pengetahuan ilmu dan amal yang baik. *Ketiga*, etika menuntut ilmu dianjurkan untuk mengetahui ilmu mu'amalah seperti, mengetahui iman, perintah-Nya dan larangan-Nya.

B. Saran-Saran

Ada beberapa hal yang penulis kemukakan sebagai saran dan segera dapat ditindak lanjuti terhadap pihak yang konsen dalam bidangnya ini, yaitu:

1. Terhadap konsep ilmu dalam tasawuf yang ditawarkan Al-Ghazali merupakan salah satu model pemikiran ilmu dalam tasawuf dalam memotifasi prilaku

akhlak untuk para penuntut ilmu, sesuai dengan ilmu dan amal dalam akhlak yang baik, sehingga diharapkan penuntut ilmu memiliki acuan tentang hal tersebut. Walhasil para penuntut ilmu akan merasakan wawasan secara utuh dan berahlak terpuji.

2. Hendaknya para penuntut ilmu mendasari prilakunya dengan etika, dengan ilmu dalam tasawuf seperti ilmu mu'amalah dan menuntut ilmu mukasyafah sesuai kemampuan penuntut ilmu sehingga mampu menerapkan akhlakul karimah di dalam kehidupan sehari-hari bagi para penuntut ilmu. Karena sebagai mana mestinya karena seorang penuntut ilmu dalam tasawuf memerlukan ilmu mu'amalah yang mengatur prilakunya dan keyakinannya, sebelum mereka menempuh ilmu mukasyafah, ilmu mukasyafah ini juga sangat penting untuk akan menghantarkan seseorang penuntut ilmu dalam etikanya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

C. Penutup

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi dari bab pertama hingga bab keempat berarti terselesaikan sudah kewajiban bagi penulis untuk membuat skripsi sebagai syarat kelulusan. Dan semua penulis memanjatkan syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan jalan kemudahan bagi penulis. Yang diharapkan penulis, semoga hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, di balik segala kekurangan dan kelebihan di dalamnya. Menyadari akan hal ini, maka penulis tidak menutup diri atas segala

masuk dalam bentuk kritik dan saran. Kesemuanya itu penulis akan jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan kelak di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dimensi Ontologis, Epistemologis dan dan Aksiologi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Abdul Munir Mul Khan, *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Abdul Qadir Isa, *Haqa'iq 'an al-Thasawwuf*, Syiria: Dar al Irfani, 2001.
- Abu Abdullah Muhammad bin Sa'id bin Salam, *Etika Belajar*, Solo: Pustaka Mantiq, 1997.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abdul Qasim Abdul Karim Hawazim Al Qusyairi An Naisaburi. *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, diterjemahkan oleh Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali Pers, 1980.
- Ahmad Ahwan, *Dimensi Etika Belajar-Mengajar Dalam Pendidikan Islam: Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali dan Al-Zharnuji*, Yogyakarta: Gama Media, 2011.
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Al-Ghazali, *Ilmu dalam Perspektif Tasawuf*, diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir, Bandung: Karism, 1996.
- _____, *Ihya' 'Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Mohd. Zuhri, Muqoffin Muctar, dan Muqorrobin Misbah, Semarang : Penerbit Asy Syifa, 200.
- _____, *Ihya'Ulumiddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama jilid 1 Ilmu dan Keyakinan*. terj oleh Ibnu Ibrahim Ba'adillah, Jakarta: PT Gramedia, 2011.
- _____, *Ihya' Ulummuddin, Juz II*, Semarang: Maktabah Usaha Keluarga, t.t.
- _____, *Minhajul Abidin: Jalan Para Ahli Ibada*, diterjemahkan oleh Abu Hamas as Sasaky, Balekambang: Khatulistiwa Press, 2011.

- _____, *Raudhah ath-Thalibin wa Umdah as-Saalikiin :Membawa Hati Menuju Ilahi, Rahasia Hidup Selamat Sampai Akhirat*. Terj. Ija Suntana, Bandung: Pustaka Hidayah, 2009.
- _____, *Ringkasan Ajaran Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- _____, *9 Risalah Al-Ghazali*, diterjemahkan oleh Irwan Kurniawan, Bairut, Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994.
- Al-Suhrawardi, *Awarifu al-Ma'arif (Kamisyy Ihya' Ulumiddin), juz I*, (Singapura: Sulaiman Ma'riy, t.t.
- Ali Isa Uthman, *Manusia menurut Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Grafika, 1981.
- Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2012.
- Arif Munandar Riswanto, *Buku Pintar Islam*, Bandung: Penerbit Mizan, 2010.
- Asrifin An Nakhrawie, *Ajaran-Ajaran Sufi Imam Al-Ghazali*, Delta Prima Press, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya* diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Di sempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, Bandung: PT Alma'arif, 1986.
- Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004.
- Hamid Zaquzuq, terj. Ar-Rofi Usmani. *Al-Ghazali Sang Sufi Sang Filosofi*, Bandung Pustaka, 1987.
- Hasan Asri, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik: Gagasan Pendidikan Al-Ghazali*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Hasan Langgulung. Kata Pengantar dalam Fathiyah Hasan Sulaiman. *Konsep Pendidikan Al-Ghazal*. Jakarta: P3M, 1986.
- Ibnu Rajab Al-Hambali, dkk., *Tazkiyatun Nafs Konsep Pensucian Jiwa Menurut Ulama Salafusshalih*. yang diterjemahkan oleh Imtihan As-Syafi'I, Solo: Pustaka Arafah, 2004.

- Ikhsan Nurulhuda, *Menjalani Hidup Dengan Hikmah*, Solo: Smart Media, 2006.
- J. Sudarminta, *Epistemologi dasar pengantar filsafat pengetahuan*, Yogyakarta: Knisius. 2002.
- Jawad Amuli, *Irfan wa Hamasah*, Teheran: Markaz-e Nasyr-e Farhangi Raja, 1993.
- K. Bertens, *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, tth.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1990)
- Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta: Taman Siswa. 1966.
- M. Amin Abdullah, *Al-Jami'ah; Jurnal Of Islamic Studies*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Muhammad Amin An-Nawawi, *At-Ta'arruf Li-Madkhab Ahlil Tashawwuf*, Qairo: Makatabah Al- Kulliyat Azhariyyah, 1969.
- M. Amin Sukur dan Masharudin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2012.
- M. Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali Suatu Tinjauan Psikologik Pedagogik*, CV.Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- M. Dawan Raharjo, *Ensiklopedi Al Qur'an: Tafsir Al-Qur'an berdasarkan Konsep-Konsep unci*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf 1 "Mukjizat Nabi Karomah Wali Dan Ma'rifat Sufi"*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu Ontologis, Epistemologi Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Muhammad Amin Al-Khurdi, *Tanwirul al-Qul b Fi-Mu' malati All mi al-Guy b*, pen. Bungkul Indah, Surabaya, t.t.
- Muhyiddin Abdusshomad, *Etika Bergaul di Tengah Glombang Perubahan (Kajian Kitab Kuning)*, Surabaya: Kalista, 2008.
- Nashir Makarim Syirazi. *Akidah Kami: Tinjauan singkat teologi syi'ah dua belas imam*, Jakarta: Penerbit Nur Al Huda, 2012.

- Nurcholi Majid, *Islam Agama Kemanusiaan. Membangun Tradisi Dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Yayasan Waktu Permadina, 1995,
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- Surajiyo. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama, 1994.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jln. Marsaa Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax.519734 ; E-mail : ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN/1/Kj/PP.00.9/1216 /2013 Yogyakarta, 10 September 2013
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi
Kepada : Yth. Bapak. Drs. Mangun Budiyanto, M. Si
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal : 11 Juni 2013 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik: 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara

Nama : Muhammad Nasokha Arfani
NIM : 08470117
Jurusan : Kependidikan Islam
Dengan Judul : **KONSEP ILMU DALAM TASAWUF DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ETIKA MENUNTUT ILMU (KAJIAN PEMIKIRAN AL-GAZALI)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Ketua jurusan
Kependidikan Islam



Drs. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada :

1. Ibu Ketua Kurusan KI
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip Jurusan
4. Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsya Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Nasokha Arfani
Nomor Induk : 08470117
Jurusan : KI
Semester : XI
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 23 September 2013

Judul Skripsi :

KONSEP ILMU DALAM TASAWUF DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ETIKA MENUJUT ILMU
(KAJIAN PEMIKIRAN AL-GAZALI)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 23 September 2013
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 190823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 23 September 2013
Waktu : 11.00 Wib
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Moderator Drs. H. Mangun Buiyanto, M SI	1.

Mahasiswa Pemirat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Muhamad Nasokha Arfani
Nomor Induk : 08470117
Jurusan : Ki
Semester : XI
Tahun Akademik : 2013/2014

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 September 2013

Judul Skripsi :

KONSEP ILMU DALAM TASAWUF DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ETIKA MENUNTUT ILMU
(KAJIAN PEMIKIRAN AL-GAZALI)

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	08470120	W. Mangun Buiyanto	1.
2.	08470148	Eri Purwaningsih	2.
3.	08470131	Sugiyanto	3.
4.	08470146	Husni Tamrin	4.
5.			5. _____
6.			6. _____
7.			

Yogyakarta, 23 September 2013

Moderator

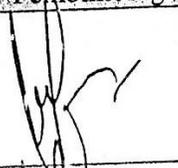
Drs. H. Mangun Buiyanto, M.SI
NIP. : 195312191985031001

Keterangan :

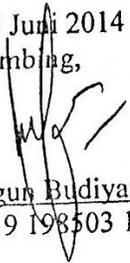
Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Nasokha Arfani
 NIM : 08470117
 Pembimbing : Drs. H. Mangun Budiyanto, MSI
 Judul : Konsep Ilmu Dalam Tasawuf Dan Implikasinya Terhadap Etika Menuntut Ilmu
 (Kajian Pemikiran Al-Ghazali)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam (KI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23 / 9 / 2013	Satu (1) Seminar	Proposal Skripsi BAB I: Rumusan Masalah, Tinjauan pustaka, Metodologi Penelitian, penentuan no bab, subbab dan anak subbab, buat Bab I	
2.	9 / 12 / 2013	Dua (2)	BAB I: Rumusan Masalah, Sumber sekunder, Perbaiki Bab I, dan buat Bab II	
3.	18 / 2 / 2014	Tiga (3)	BAB I & 2: Rumusan Masalah, Pakai Pedoman Transliterasi, Judul Bab II, Tentang isi / Sub judul Bab II, Perbaiki Sistematika Bab II, dan buat Bab III	
4.	7 / 5 / 2014	Empat (4)	BAB I - 3: penentuan no bab, subbab dan anak subbab, penulisan huruf kapital, pencantuman riwayat hadis, transliterasi indo → arab, footnote / bodynote, judul bab III, perbaiki Bab III, dan buat Bab IV + lengkap	
5.	30 / 5 / 2014	Lima (5)	BAB 1 - 4 & lengkap: Tentang Motto, Persembahan, Kesimpulan, Gelar Pembimbing, Abstraksi, Daftar Pustaka, Penulisan kata dan kalimat, Footnote dan ketiakan sesuai dalam kutipan / terjemah.	
6.	3 / 6 / 2014	Enam (6)	BAB 4 : Penulisan Kesimpulan	
7.	5 / 6 / 2014	Tujuh (7)	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 5 Juni 2014
 Pembimbing,


 Drs. H. Mangun Budiyanto, MSI
 NIP. 19551219 198503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/ 2397 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD HASOKHA ARFANI
NIM : **08470117**
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : XII (Dua belas)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - (**Nihil**) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek KKN, PPL I, PPL II,.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 129 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 14 SKS
Jumlah : 143 SKS

IP Kumulatif : 3,02 (Tiga Koma Nol Dua)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan KI

¹⁴ Dra. Retty Trihadiati
NIP. : 19650320 199203 2 003

Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda A. Disucepto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada.

Nama : Muhammad Nasakha Arfani
NIM : 08470117
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. M. Jamroh, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

81.6 (B+)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

Mengesahkan sesuai dengan a. linya.
Yogyakarta, 5 Juni 2012
Pengelola PPK-KKN Integratif,

Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

A.n. Dekar,
Pengelola PPL-KKN Integratif



Drs. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



MENGETAUI
KABAG TATA USAHA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda .adisucipto , Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD NASAKHA ARFANI
NIM : 08470117
Jurusan : KEPENDIDIKAN ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MTs Muhammadiyah Galur dengan DPL. Dr. Karwadi, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 88.55 (A/B).

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.r. Dekar
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Mengesahkan sesuai dengan aslinya.
Yogyakarta, 5 Juni 2014
Pengeola PPK-KKN Integratif,

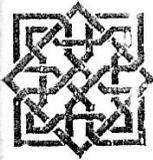
Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

MENGETAHUI

KABAG TATA USAHA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA





UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

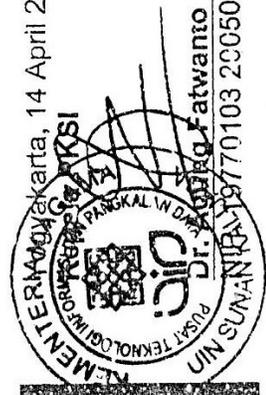
UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD NASOKHA ARFANI
NIIM : 08470117
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 14 April 2014



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليدجادا: لإسلامية الحكومية بجوكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: ٠١٤/٢٠١٦.ا/٩.٠٠.٠/PP.٥/L.٠٧.UIN

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Muhammad Nasokha Arfani

تاريخ الميلاد : ٩ ابريل ١٩٨٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ مارس ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٤٣	فهم السموع
٣٣	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
١٠٣	مجموع الدرجات

* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٠ مارس ٢٠١٤

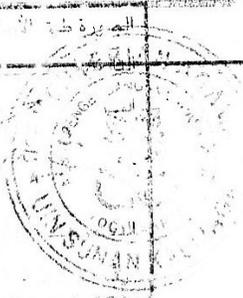
المدير

هشام زيني الماجستير

التوظيف: ١٠٠٢ ٠٣ ١٩٩١ ٠٩ ١٩٩٣



4 JUN 2016





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L 5/PP.U0.9/1470.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Muhammad Nasokha Arfani
Date of Birth : April 29, 1987
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on June 14, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	44
Total Score	126

*Validity : 2 years since the certificate's issued



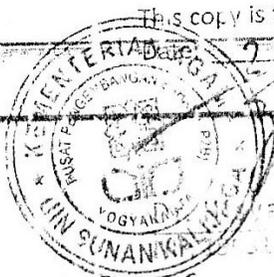
Yogyakarta, June 21, 2013

Director

Dr. P. Sofiyullah Nz., S.Ag., M.Ag

NIP: 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original



Am Zaini, M.A.
NIP: 199103 1 002

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : MUHAMMAD NASOKHA ARFANI
NIM : 08470117
FAKULTAS : TARBİYAH**

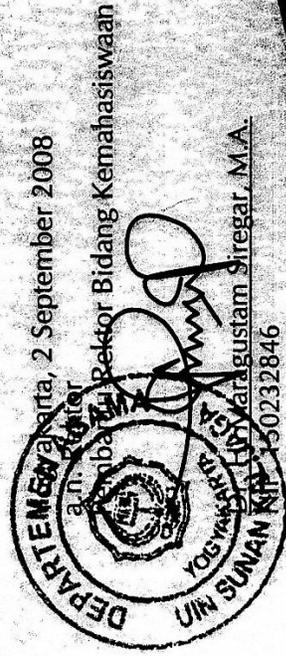
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009

Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A



Sertifikat

Nomor : . PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/08

dibedakan kepada:

MUHAMMAD NASOKHA ARFANI

sebagai

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008

dengan tema :

*Membangun Nalar Kritis-Akademis Mahasiswa;
Berkesadaran Sosial dalam Dimensi Kebangsaan*

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tanggal 21- 23 Agustus 2008

Mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, 23 Agustus 2008

Panitia OPAK 2008

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia

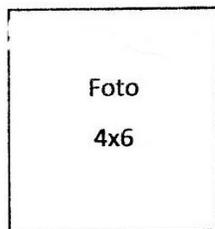


CURRICULUM VITAE

1. Nama : Muhammad Nasekha Arfani
 2. No. Telp./Hp. : 085643648162
 3. Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 9 April 1987
 4. Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
 5. Fakultas : Tarbiyah
 6. Agama : Islam
 7. Alamat Yogyakarta : -
 8. Pendidikan : S I
 9. Orangtua
 - a) Ayah : Tolchah umur: 65 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
 - b) Ibu : Zumaroh umur: 56 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Alamat Orangtua : Pucang RT 2 RW 2 Secang Magelang 56195.
No. Telp./Hp. : (0293) 714004

Yogyakarta, 10 Juni 2014

yang membuat



M. Nasokha Arfani
NIM 08470117